BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Pemilihan Auditor

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 1995). Auditor dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Auditor Pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah
2. Auditor Internal merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut.
3. Auditor Independen atau Akuntan Publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pemilihan auditor merupakan proses dimana perusahaan mengambil keputusan dalam memilih auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan (DeAngelo, 1981). Pemilihan auditor juga diartikan sebagai suatu proses memilih seseorang independen yang mengaudit laporan keuangan perusahaan agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan menyediakan laporan audit yang dapat memberikan informasi bagi investor dan pihak manajemen perusahaan (Healy & Palepu, 2001).

Pada umumnya, pemilihan auditor oleh perusahaan diukur dari ukuran perusahaan auditor berdasarkan kualitas audit dan reputasi auditor. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi dan melaporkannya agar menghasilkan informasi yang akurat. DeAngelo (1981) juga menyatakan bahwa kualitas audit akan meningkat seiring dengan ukuran kantor akuntan publik karena kantor akuntan akan menanggung reputasinya apabila terjadi ketidaktelitian dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahsajian yang material.

Ukuran perusahaan auditor dikategorikan menjadi dua yaitu auditor *Big 4* dan auditor *Non-Big 4*. Auditor *Big 4* adalah empat kantor akuntan yang berskala internasional yang terbesar saat ini yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Auditor *Big 4* telah terkenal di seluruh dunia dengan keahlian yang telah diakui dan memiliki reputasi dan sumber daya yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang lainnya sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Di Indonesia, KAP diperkenankan untuk melakukan kerjasama atau berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) yang telah terdaftar pada Kementerian Keuangan. Berikut adalah KAP yang berafiliasi dengan KAPA *Big 4* di Indonesia:

1. Tanudiredja, Wibisana, & Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.
2. Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young.
3. Osman Satrio & Rekan berafiliasi dengan Delloite Touche Tohmatsu.
4. Sidharta & Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdele

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap pemilihan auditor. Karaibrahimoglu (2013) meneliti pemilihan auditor sebagai variabel dependen dengan judul *Is Corporate Governance A Determinant of Auditor Choice?-Evidence From Turkey*. Variabel independen yang digunakan adalah independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, *CEO duality*, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan.

Ianniello, Mainardi, dan Rossi (2013) meneliti pemilihan auditor dengan judul penelitian *Corporate Governance and Auditor Choice*. Sampel yang digunakan berupa perusahaan Italia yang terdaftar selama tahun 2007-2010. Variabel dependen yang diteliti dikategorikan menjadi dua yaitu perusahaan audit *Big 4* dan perusahaan audit *Non-Big 4*. Variabel independen yang digunakan adalah independensi dewan direksi, *CEO Duality*, dan ukuran dewan direksi dengan menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan *leverage*.

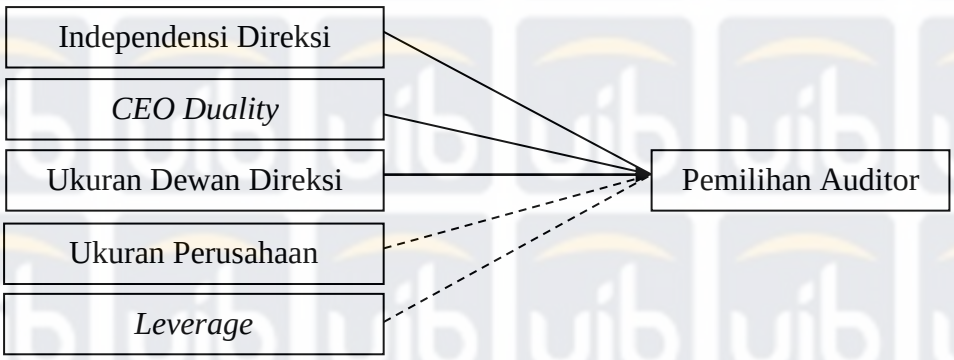

Gambar 2.1 Model penelitian analisis pemilihan auditor: bukti empiris dari Italia, sumber: Ianniello *et al.* (2013).

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Shan (2012) meneliti kualitas audit sebagai variabel dependen dengan kategori perusahaan audit *Big 4* dan *Non-Big 4*. Shan (2012) mengambil sampel di negara Cina selama periode tahun 2001-2005. Variabel independen yang digunakan dalam penelitiannya berupa kepemilikan negara, kepemilikan asing, ukuran direksi, independensi dewan direksi, frekuensi rapat oleh dewan direksi, *supervisory size*, *number of professional supervisor*, dan frekuensi rapat oleh *supervisory board*. Variabel kontrol yang digunakan adalah tingkat perputaran aset, *TOBIN's Q*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Variabel lain selain tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor dilakukan oleh Cheng dan Leung (2011). Cheng dan Leung (2011) meneliti apakah karakteristik demografi manajemen akan mempengaruhi pemilihan auditor. Objek penelitian berupa data perusahaan selama periode tahun 2001-20015 dengan data yang tersedia di China Securities Markets and Accounting Research Database (CSMAR). Sampel yang digunakan termasuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Bursa Efek Shenzhen (tidak termasuk perusahaan pada sektor keuangan, perbankan, dan asuransi). Karakteristik demografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gelar, jenis kelamin, pengalaman kerja, usia, dan pendidikan.

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

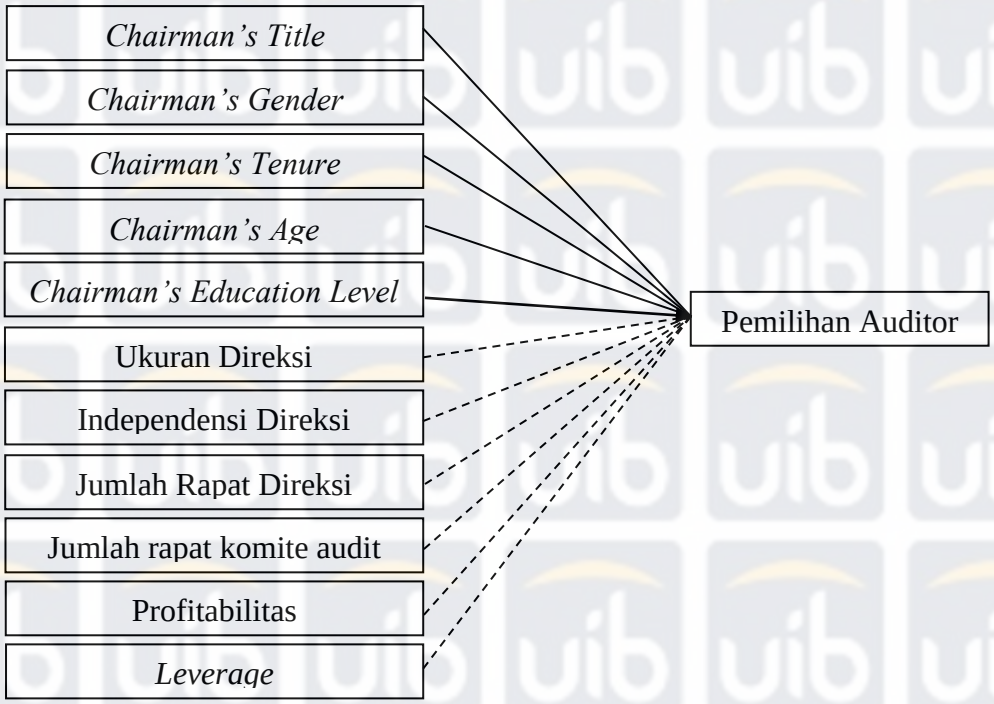

Gambar 2.2 Model penelitian analisis pemilihan auditor: bukti empiris dari Cina, sumber: Cheng dan Leung (2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Zijl (2013) meneliti faktor efisiensi dan faktor oportunisme yang mempengaruhi pemilihan auditor. Objek penelitian yang digunakan adalah data perusahaan periode tahun 2008 dengan data yang tersedia di Bursa Efek Bangladesh. Variabel independen yang digunakan berupa kepemilikan institusional, kepemilikan asing, klasifikasi industri, kepemilikan direksi, kepemilikan pemerintah, *CEO duality*, dan risiko audit dengan variabel dependen pemilihan auditor. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

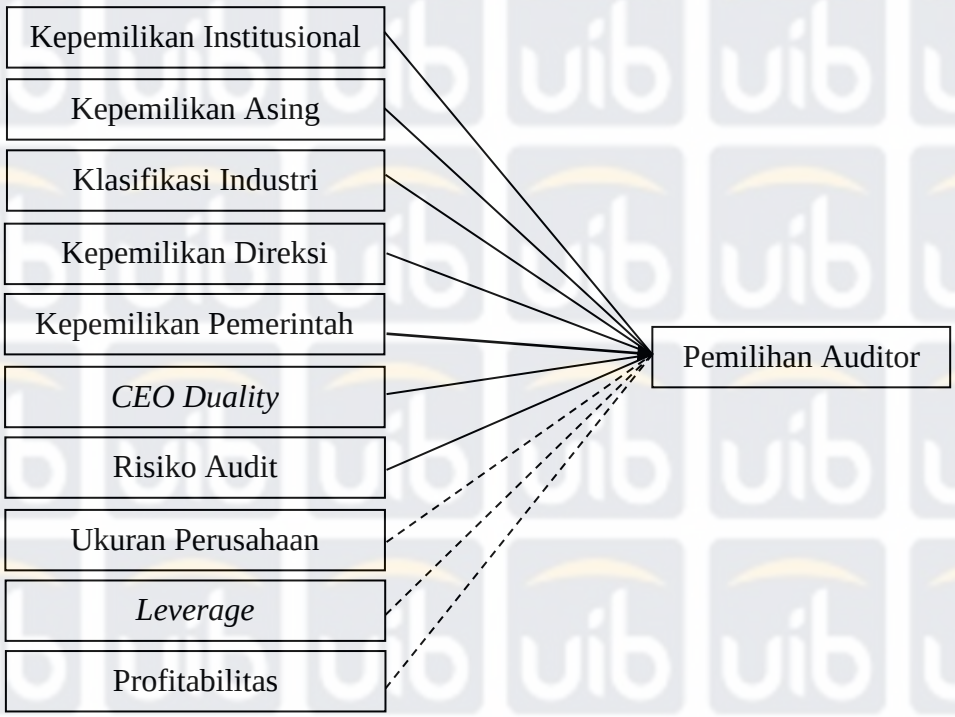

Gambar 2.3 Model penelitian analisis pemilihan auditor: bukti empiris dari Bangladesh, sumber: Karim dan Zijl (2013).

Mahdavi *et al.* (2011) melakukan penelitian dengan variabel dependen pemilihan auditor dengan judul *The Impact of Corporate Governance on Auditor Choice*. Mahdavi *et al.* (2011) menggunakan data sampel dari 109 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran selama periode tahun 2004-2008. Setiap perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi beberapa kriteria berupa tutup buku pada pertengahan Maret, memiliki data terkait struktur kepemilikan dan struktur dewan, serta memiliki data keuangan selama periode penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, komposisi dewan direksi, dan *CEO duality.*

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Markali dan Rudiawarni (2012) meneliti variabel dependen pemilihan auditor dengan judul penelitian Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang *Go Public* di BEI periode 2008-2010. Variabel yang dijadikan variabel independen adalah mekanisme internal *corporate governance* yang diukur dari persentase kepemilikan saham dari pemegang saham terbesar, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen.

2.3 *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, 2002).

FCGI juga menjelaskan bahwa tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pada umumnya, komponen dalam *corporate governance* terdiri dari dewan direksi, komite audit internal dan struktur kepemilikan perusahaan.

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

2.4 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.4.1 Pengaruh Independensi Dewan Direksi terhadap Pemilihan Auditor

Pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A ditentukan bahwa direktur independen disyaratkan:

a. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan paling kurang selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur independen

b. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris atau direksi lainnya dari calon perusahaan tercatat

c. Tidak bekerja rangkap sebagai direksi pada perusahaan lain

d. Tidak menjadi Orang Dalam pada lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal yang jasanya digunakan oleh calon perusahaan tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur.

Uraian diatas menyatakan bahwa direktur independen merupakan orang yang dipilih dari jajaran anggota direksi melalui rapat RUPS yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris dan direksi lainnya di perusahaan tersebut dan bersifat independen. Menurut Fama (1980) dan Fama & Jensen (1983) dalam Ianniello *et al.* (2013), direksi independen dianggap sebagai alat untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Semakin sedikit direksi yang independen biasanya menyebabkan tata kelola perusahaan akan menjadi lebih lemah. Perusahaan yang memiliki struktur tata kelola perusahaan yang rendah, cenderung memilih auditor dengan kualitas tinggi

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

(auditor *Big 4*) untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat ketidakpercayaan investor terhadap laporan keuangan.

Karaibrahimoglu (2013) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh dewan direksi terhadap pemilihan auditor perusahaan tersebut. Hasil penelitian menemukan bahwa dewan direksi independen berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor, dimana perusahaan dengan proporsi dewan direksi independen yang rendah, cenderung untuk memilih auditor yang memiliki kualitas lebih baik (*Big 4*).

Hasil penelitian atas pengaruh independensi dewan direksi terhadap pemilihan auditor menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian Ianniello *et al.* (2013), Shan (2012), Cho dan Wu (2014), Fang *et al.* (2015), Gajevszky (2014), Adeyami dan Fagbemi (2010), dan Makni *et al.* (2012) menunjukkan bahwa independensi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor.

Beberapa penelitian yang juga menguji pengaruh independensi dewan direksi terhadap pemilihan auditor, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahdavi *et al.* (2011), Cheng dan Leung (2011), Leung dan Cheng (2014), Khan *et al.* (2015), James dan Izien (2014), Enofe *et al.* (2013), Soliman dan Elsalam (2012), dan Varici (2013), menemukan hasil bahwa independensi dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Soliman dan Elsalam (2012) mengatakan bahwa dewan direksi independen akan cenderung mencari jasa audit yang berkualitas lebih tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan dan untuk meningkatkan ketertarikan pemegang saham terhadap perusahaan.

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Penelitian yang dilakukan oleh Karaibrahimoglu (2013), Adeniyi dan Mieseigha (2013), Ho dan Kang (2013), dan Mgbame *et al.* (2012) menemukan bahwa independensi dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor. Perusahaan dengan tingkat independensi dewan direksi yang rendah akan cenderung untuk memilih auditor yang lebih berkualitas (*Big* 4).

2.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pemilihan Auditor

UUPT pasal 1 ayat 5 menyatakan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi bertanggung jawab atas pemimpinan dan pengurusan perusahaan termasuk dalam aspek kekayaan perusahaan. Selain itu, direksi juga berperan dalam proses internal kontrol yaitu salah satunya mengurangi potensi terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham (Houqe *et al.*, 2015).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa ukuran direksi yang semakin kecil akan lebih efektif dimana dewan direksi tersebut mampu untuk membuat keputusan strategis secara tepat waktu. Akan tetapi, beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi maka semakin besar kemampuannya untuk memonitor tindakan manajemen. Ukuran dewan direksi yang besar dianggap akan lebih tertarik dalam pemilihan auditor berkualitas tinggi

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

untuk mengurangi masalah organisasi dan meningkatkan persepsi kualitas audit atas laporan keuangan yang dipublikasikan (Ianniello *et al.*, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Karaibrahimoglu (2013), Ianniello *et al.* (2013), Cheng dan Leung (2011), Leung dan Cheng (2014), Cho dan Wu (2014), Houqe *et al.* (2015), Makni *et al.* (2012), dan Enofe *et al.* (2013) menggunakan variabel ukuran dewan direksi sebagai deteminan terhadap pemilihan auditor. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan positif antara variabel ukuran dewan direksi terhadap pemilihan auditor.

Penelitian juga dilakukan oleh Adeniyi dan Mieseigha (2013) dan Mgbame *et al.* (2012) menggunakan variabel ukuran dewan direksi. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil yang diteliti Karaibrahimoglu (2013) dimana ditemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pemilihan Auditor

Komite audit merupakan salah satu faktor penting dalam kualitas pelaporan keuangan. Menurut Faccio dan Lasfer (2000) dalam Putra *et al.* (2014) komite audit berfungsi memberi masukan dalam penunjukan auditor, memastikan integritas laporan keuangan perusahaan serta melakukan diskusi dengan auditor. Komite audit bertanggung jawab atas koordinasi antara internal dan eksternal audit serta menjamin independensi auditor ekternal (McMullen & Raghunandan, 1996 dalam Karaibrahimoglu, 2013).

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Berdasarkan keputusan BAPEPAM no IX.I.5 tahun 2004, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dalam sebuah perusahaan untuk membantu dan meningkatkan efektifitas kerja dewan komisaris. Komite audit juga diwajibkan untuk memiliki karakteristik independen dan memiliki pemahaman yang memadai menyangkut tugas dan wewenang komite audit sehingga komite audit akan berupaya meningkatkan efektivitas kerjanya dengan mendorong manajemen untuk memilih auditor yang berkualitas. Semakin besar ukuran komite audit akan meningkatkan kesadaran untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Perusahaan dengan ukuran komite audit yang semakin besar akan cenderung untuk memilih auditor yang lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan Karaibrahimoglu (2013), Cho dan Wu (2014), dan Gajevszky (2014) menggunakan variabel ukuran komite audit terhadap pemilihan auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

Penelitian mengenai pemilihan auditor juga dilakukan oleh Soliman dan Elsalam (2012) dengan menggunakan variabel ukuran komite audit. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Karaibrahimoglu (2013) dimana ditemukan ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pemilihan Auditor

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan institusi

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

lainnya. Investor institusi cenderung memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan investor individu sehingga investor institusi dianggap dapat menentukan keputusan dalam memilih auditor bagi perusahaan (Adeyami & Fagbemi, 2010).

Peningkatan kepemilikan institusional akan meningkatkan pemantauan terhadap kinerja manajamen perusahaan yang lebih optimal sehingga semakin besar kepemilikan institusional menandakan bahwa semakin tinggi pengawasan terhadap kinerja yang akan mengakibatkan tingkat terjadinya kecurangan dalam perusahaan semakin menurun. Penurunan kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam manajemen, maka menandakan bahwa tingkat kehandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan institusional akan mendorong laporan keuangan lebih berkualitas sehingga perusahaan akan cenderung untuk memilih auditor yang biasa saja karena merasa laporan keuangannya sudah rapi.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pemilihan auditor diteliti oleh Makni *et al.* (2012), Mahdavi *et al.* (2011), Gajevszky (2014), Azibi *et al.* (2010), dan Cheng *et al.* (2015). Hasil penelitian mendukung pernyataan sebelumnya dimana ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

Pada hasil penelitian Cho dan Wu (2014), Velury *et al.* (2013), Zureigat (2011), Pouraghajan *et al.* (2013), Ho dan Kang (2013), Karaibrahimoglu (2013), dan Karim dan Zijl (2013), ditemukan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Semakin tinggi kepemilikan institusi dalam

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan untuk memilih auditor berkualitas. Kane dan Veluri (2004) dalam Mahdavi *et al.* (2011) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan cenderung memilih perusahaan KAP yang lebih besar.

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pemilihan Auditor

Kepemilikan manajerial adalah investasi ke perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan, direksi perusahaan, atau pihak yang mendapatkan kewenangan untuk menjalankan operasional perusahaan (Dewi & Ratnadi, 2014). Kepemilikan manajerial menyebabkan manajer akan ikut mempengaruhi kebijakan perusahaan termasuk dalam pemilihan auditor eksternal (Putra *et al.*, 2014).

Manajer sebagai pihak yang mengatur dan mengoperasikan kinerja perusahaan, sekaligus juga sebagai pemegang saham akan cenderung untuk mengurangi kerugian yang terjadi pada perusahaan tersebut. Manajer akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menghasilkan manfaat yang lebih tinggi bagi pemegang saham karena manager juga akan ikut merasakan manfaat yang dihasilkan dari perusahaan tersebut.

Manajer akan terdorong untuk meminimalkan tingkat kecurangan yang terjadi dalam manajemen untuk mengurangi tingkat kerugian yang terjadi. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial akan berdampak pada peningkatan kehandalan kinerja dan informasi dalam laporan keuangan

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk tidak memilih auditor dengan kualitas tinggi.

Penelitian yang menguji pemilihan auditor dengan menggunakan variabel kepemilikan manajerial dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2014), dan Pouraghajan *et al.* (2013). Hasil penelitian ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk memilih auditor di luar *Big 4* (Dewi & Ratnadi, 2014).

Penelitian lain yang juga menggunakan variabel kepemilikan manajerial dalam menguji pemilihan auditor dilakukan oleh Mahdavi *et al.* (2011). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang dijelaskan sebelumnya dimana ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Peningkatan persentase kepemilikan manajerial justru akan meningkatkan kecenderungan untuk memilih auditor yang lebih berkualitas (*Big 4*).

2.4.6 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pemilihan Auditor

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. Adanya kontrol dalam suatu perusahaan yang dipegang oleh

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

semakin sedikit investor maka akan semakin mudah kontrol tersebut untuk dijalankan (Taman & Nugroho, 2011).

Semakin besar konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan masalah keagenan yang akhirnya menyebabkan tata kelola perusahaan cenderung lemah (Lin & Liu, 2009). Ketika tata kelola perusahaan cenderung lemah, maka perusahaan akan cenderung untuk memilih auditor berkualitas tinggi untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pemilihan auditor dilakukan oleh Mahdavi *et al.* (2011), Markali dan Rudiawarni (2012), Karaibrahimoglu (2013), dan Leung dan Cheng (2014). Hasil penelitian ditemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Semakin besar konsentrasi kepemilikan akan menyebabkan kecenderungan bagi perusahaan untuk memilih auditor yang berkualitas tinggi (*Big 4*).

2.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan mengukur total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, akan cenderung untuk memilih auditor yang berkualitas tinggi karena semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka kegiatan operasionalnya akan semakin kompleks sehingga dibutuhkan auditor yang berkualitas untuk memeriksa apakah terdapat kesalahan dalam proses pelaporan keuangannya .

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

Sejumlah penelitian yang menemukan pengaruh signifikan positif antara variabel ukuran perusahaan dengan pemilihan auditor antara lain penelitian Aksu *et al.* (2007), Karim *et al.* (2012), Shan (2012), Markali dan Rudiawarni (2012), Ianniello *et al.* (2013), Mahdavi *et al.* (2011), Karaibrahimoglu (2013), Cheng dan Leung (2011), Darmadi (2012), Karim dan Zijl (2013), Cho dan Wu (2014), dan Gajevszky (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ashbaugh dan Warfield (2003), Dewi dan Ratnadi (2014), Makni *et al.* (2012), Pouraghajan *et al.* (2013) menemukan hasil signifikan negatif antara variabel ukuran perusahaan dengan pemilihan auditor.

2.4.8 Pengaruh *Leverage* terhadap Pemilihan Auditor

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak hutang kepada pihak luar. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung memilih auditor yang lebih berkualitas (*Big 4*) untuk meningkatkan pengawasan atas laporan keuangan perusahaan (Broye & Weill, 2008).

Penelitian yang menggunakan variabel *leverage* dalam menguji pengaruh terhadap pemilihan auditor, seperti Hope *et al.* (2008), Ho dan Kang (2013), Adeyami dan Fagbemi (2010), Soliman dan Elsalam (2012), Ashbaugh dan Warfield (2003), Darmadi (2012), Mahdavi *et al.* (2011), dan Houqe *et al.* (2015), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Karaibrahimoglu (2013), Ianniello *et al.* (2013), Leung dan Cheng (2014), Guedhami *et al.* (2009), Pouraghajan *et al.* (2013), dan Zureigat (2011), ditemukan bahwa variabel kontrol *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

2.4.9 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Pemilihan Auditor

Tingkat pengembalian aset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih yang akan diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memilih auditor berkualitas tinggi karena perusahaan ingin memberi sinyal kepada pasar mengenai proforma mereka dan juga perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mampu membayar jasa auditor berkualitas yang tinggi Chaney *et al.*, 2004).

Penelitian yang menggunakan variabel kontrol tingkat pengembalian aset terhadap pemilihan auditor seperti yang dilakukan oleh Shan (2012), Mahdavi *et al.* (2011), Karaibrahimoglu (2013), Darmadi (2012), Cho dan Wu (2014), Cheng *et al.* (2015), Adeniyi dan Mieseigha (2013), dan Mgbame *et al.* (2012), ditemukan bahwa tingkat pengembalian aset berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Sedangkan menurut penelitian Ho dan Kang (2013), ditemukan bahwa tingkat pengembalian aset berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

2.5 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan replikasi dari model penelitian Karaibrahimoglu (2013) dan ditambahkan variabel berupa kepemilikan manajerial dari model penelitian Mahdavi *et al.* (2011). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Karaibrahimoglu (2013) dan Mahdavi *et al.* (2011) adalah horizon waktu dan tempat. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010-2014, sedangkan penelitian Karaibrahimoglu (2013) menggunakan data laporan keuangan di Bursa Efek Istanbul selama periode tahun 2005-2009, dan Mahdavi *et al.* (2011) menggunakan data laporan keuangan di Bursa Efek Tehran selama periode tahun 2004-2008.

Terdapat pengeliminasian sebuah variabel independen dari penelitian Mahdavi *et al.* (2011) yaitu berupa variabel *CEO duality* karena menurut UU nomor 19 tahun 2003 tentang badan usaha pasal 25 dan 23, terdapat larangan rangkap jabatan oleh anggota direksi dan komisaris pada badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta, dan jabatan lain yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.4 di bawah ini:

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

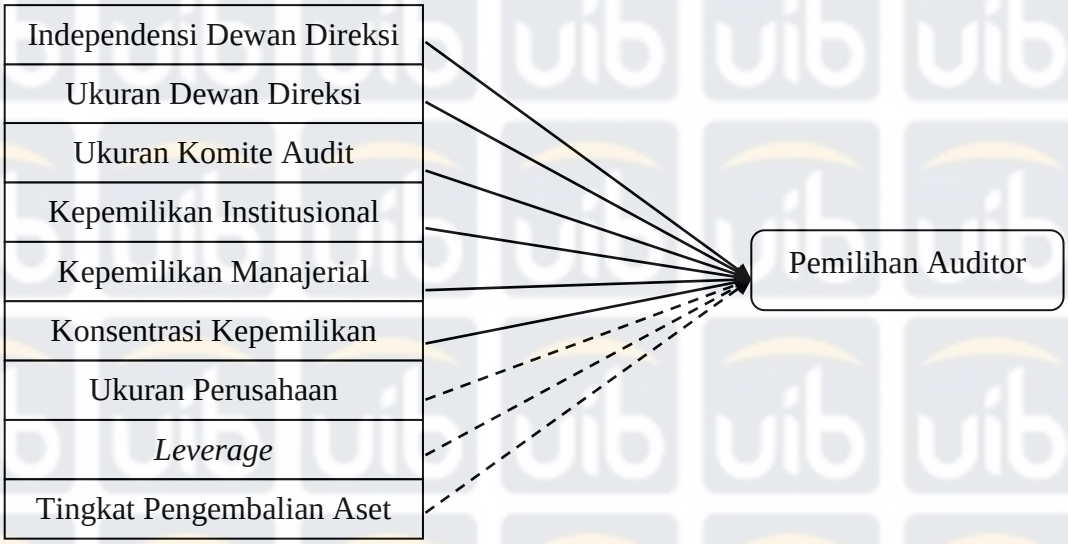

Gambar 2.4 Model Penelitian Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka model diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage*, dan tingkat pengembalian aset sebagai berikut:

H_1 : Independensi dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

H_2: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H_3 : Ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

H_4 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016

H_5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan auditor.

H_6 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor.

Veronica, Analisis Pengaruh Corporate Governace terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016
UIB Repository©2016